

PERAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIATOR DALAM HUBUNGAN ANTARA IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MA ISLAMIYAH SENORI

Siti Maftuhah

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: sitimaftuhah@staisenorituban.ac.id

Abstract

This research aims to determine the role of self-efficacy as a mediator in the relationship between the implementation of religious moderation and the character formation of students at Islamiyah Islamic Senior High School Senori. This study uses a quantitative approach with an ex-post facto design. The sampling technique uses the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The sample was taken from class XI of Islamiyah Islamic Senior High School, Senori. The data analysis technique used is the SEM-PLS technique using the SmartPLS 4 application. The results of this study include the implementation of religious moderation having a significant effect on the formation of student character, with a p-value of 0.000. Self efficacy has a significant effect on the formation of student character, with a p value of 0.047. Self efficacy has a significant effect on the implementation of student religious moderation, with a p-value of 0.000. Self efficacy has a role as a mediator in the relationship between the implementation of religious moderation and the formation of student character, with a p-value of 0.000.

Keywords: *Self efficacy, implementation of religious moderation, character formation.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter, perilaku, dan kepribadian yang baik pada anak, sehingga mendorong perilaku yang baik dalam kehidupan. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil hidup, menumbuhkan kecerdasan moral, dan meningkatkan kemampuan moral pada anak. Hal ini juga berfokus pada membangun kecerdasan moral dan mendorong perilaku etis, serta memungkinkan anak-anak memahami fakta yang benar dan akurat (Sapitri, 2022).

Pendidikan karakter dimulai dalam keluarga. Banyak orang tua yang hanya mementingkan kecerdasan otak daripada pendidikan karakter, tetapi pendidikan karakter yang baik dalam keluarga akan membentuk karakter yang baik pada anak (Nurlaila et al., 2023). Selain keluarga, pendidikan formal juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter bagi anak. Menurut (Huda et al., 2024), tidak hanya meningkatkan kualitas individu tetapi juga menumbuhkan karakter dan moralitas yang kuat. Dengan berfokus pada berpikir positif dan membina perilaku yang baik, individu dapat menjadi agen positif dalam masyarakat dan komunitasnya.

Salah satu pendidikan karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri anak adalah memiliki sifat moderat. Al Qur'an mengabadikan berbagai topik dalam Islam yang untuk

Copyright: © 2025. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

menunjukkan betapa pentingnya mengetahui moderasi bagi umat Islam. Karena banyak manfaatnya, moderasi sangat penting untuk dihayati. Salah satu kegunaannya adalah untuk mempertahankan perdamaian dan harmoni komunitas agama di tengah heterogenitas komunitas agama serta untuk menciptakan dan mempertahankan kerja sama sosial antar komunitas agama. Mencari kesamaan daripada mempertajam perbedaan dikenal sebagai moderasi (Anshari et al., 2021).

Moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan, serta untuk melawan ekstremisme dan liberalisme dalam beragama. Mereka dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama dalam damai dan harmoni. Sebagaimana di Indonesia yang masyarakatnya multikultural sangat diharuskan untuk memiliki sifat yang moderat (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019). Sangat penting bagi siswa untuk dididik tentang moderasi beragama. Apabila tidak, maka dapat menyebabkan pemahaman yang berpotensi mengarah ke radikalisme, ekstrimisme dan pelaku terror. Sekolah tidak sepenuhnya mengawasi sikap keberagaman siswa, yang dapat berkembang secara signifikan dan mengarah pada sikap intoleran (Fauzian et al., 2021).

Moderasi beragama yang tertanam dalam diri siswa harus disertai dengan rasa *self efficacy*. Dalam pendidikan, ada kalanya setiap anak memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu. Agar siswa mampu menjalankan moderasi beragama dan berkarakter baik, maka rasa percaya dirinya harus tumbuh. *Self efficacy* merupakan keyakinan pada diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengatasi masalah, menyelesaikan tugas tertentu, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dikenal sebagai *self efficacy* (Mahesa, 2024). Sebagai umat yang diciptakan oleh Allah, agama Islam telah membahas fitrah manusia sejak awal. Jika seseorang memiliki keinginan yang mendalam untuk melakukan pekerjaan yang baik, mereka akan memiliki kesempatan mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan adalah kunci keberhasilan individu. Manfaat *self efficacy* termasuk pengembangan minat dan bakat, pembentukan komitmen yang kuat, dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan. Pengalaman, penghargaan, dan keberhasilan orang lain dapat mempengaruhi pembentukan *self efficacy* (Wahyuni & Kholiq, 2024).

Penelitian (Faizah et al., 2024) bertujuan mengeksplorasi efikasi diri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini menekankan pendekatan holistik dan kultural, yang mendorong motivasi diri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mengintegrasikan pengetahuan budaya ke dalam efikasi diri dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membina hubungan dengan lingkungannya.

Proses kognitif, pengalaman pribadi, dan dukungan sosial adalah beberapa faktor yang memengaruhi *self efficacy*. Jika siswa merasa didukung oleh guru, teman sekelas, keluarga, dan komunitas agama mereka, mereka cenderung lebih percaya diri terhadap kemampuan mereka, yang mengutamakan pendidikan agama. Kepercayaan diri yang didorong oleh *self efficacy* juga penting untuk kemampuan siswa untuk bertahan dan berkembang dalam pendidikan Islam (Sari, 2025).

Kemampuan untuk memahami diri sendiri adalah ukuran penting dari self efficacy. Perubahan dan pembentukan empati pada remaja dicapai melalui pendidikan agama Islam. Nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam akan ditanamkan dalam proses pembentukan karakter (Amalia Kholifatun). Selain itu, kedisiplinan siswa dapat membantu manajemen ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian siswa karena mereka berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen ekstrakurikuler pramuka dan self efficacy siswa (Lutfi, 2024).

Penelitian yang dilakukan (Yulita, 2025) menyatakan bahwa beberapa peran self efficacy dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak siswa yaitu siswa mampu menentukan pilihan tingkah lakunya, dapat mengetahui dan variabel seberapa besar usaha yang dilakukan siswa, menentukan pola pikir siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh self efficacy dalam aspek hubungan sosial, siswa menunjukkan perilaku positif dengan berinteraksi secara harmonis dengan teman-teman, pendidik, dan karyawan sekolah. Selain itu, siswa juga mampu mendengarkan pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam kegiatan akademik dan sosial (D. R. Syahril & Fitriani, 2025). Peningkatan self efficacy bukan hanya berdampak pada kemampuan berbahasa senorang anak, akan tetapi juga pada kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi komunikasi (Iswanto et al., 2024).

Menurut (Shalma et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orientasi Pembelajaran dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan Creative Self Efficacy Variabel Mediasi” menyatakan bahwa pada UKM di Kabupaten Kebumen, orientasi pembelajaran dan kepribadian proaktif berpengaruh dan signifikan terhadap creative self efficacy orientasi pembelajaran berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku kerja inovatif; dan creative self efficacy tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku kerja inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menitikberatkan pada tiga variabel yaitu self efficacy, implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran self efficacy terhadap implementasi moderasi beragama, mengetahui peran self efficacy terhadap pembentukan karakter siswa serta seberapa besar peran self efficacy sebagai mediator dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dengan pembentukan karakter siswa, khususnya di MA Islamiyah Senori. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian tentang “Peran Self Efficacy sebagai Mediator dalam Hubungan antara Implementasi Moderasi Beragama dan Pembentukan Karakter Siswa MA Islamiyah Senori”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena dengan menggunakan data dan bahasa dalam konteks dan metode tertentu. Metode ini dianggap sebagai metode tradisional karena sudah lama digunakan dan berstatus sebagai metode penelitian utama. Seiring berjalannya waktu, metode ini telah menjadi komponen penting untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan memperoleh hasil yang objektif (Lutfi, 2024).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah desain *ex post facto*. Desain *ex post facto* atau dikenal dengan penelitian kasual-komparatif merupakan metode tanpa manipulasi eksperimental yang digunakan untuk membandingkan kelompok berdasarkan variabel tertentu, mengidentifikasi hubungan antara variabel tanpa mengkritiknya, tidak seperti penelitian independen (Darmawan et al., 2023). *Ex post facto* bertujuan untuk mempelajari apa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui apa yang menyebabkan apa yang terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self efficacy* terhadap implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa serta seberapa besar peran *self efficacy* sebagai mediator dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dengan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori. Desain *ex post facto* dipilih untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel *self efficacy* sebagai variabel independen serta perilaku moderasi beragama dan pembentukan karakter sebagai variabel dependen.

Peneliti memilih populasi untuk dipelajari dan digunakan sebagai pembatas hasil penelitian. Populasi terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (W. N. Syahril & Rikumahu, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Islamiyah Senori yang berjumlah 164 siswa.

Sampel adalah data populasi terperinci yang dikumpulkan melalui berbagai proses untuk mengidentifikasi aspek spesifik dari perilaku individu, biasanya dengan mengambil sampel atau populasi yang lebih besar, dan digunakan dalam studi penelitian (Swarjana, 2022). Pada penelitian ini, rumus Isaac dan Micheal digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Hasil perhitungan dari rumus ini berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus Isaac dan Michael dinyatakan dengan (Amin et al., 2023):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi

Pada penelitian ini toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5% dan nilai perbedaan antara rata-rata sampel adalah 0,05. Sehingga hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael, didapatkan jumlah sampel sebanyak 115 sampel.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang berguna apabila populasinya memiliki sifat homogen yang susunannya bertingkat-tingkat (Amruddin et al., 2022).

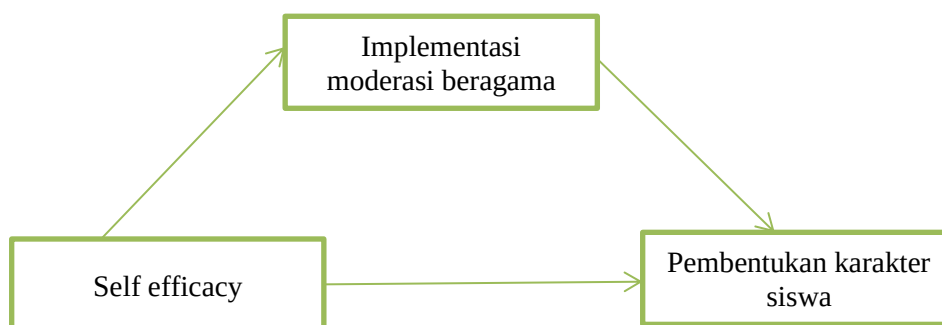
Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik SEM-PLS. Teknik SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) merupakan teknik

estimasi berbasis regresi yang digunakan untuk menentukan sifat statistik (Sarifudin, 2024). Teknik SEM-PLS berfokus pada pemaksimalan varian yang dijelaskan oleh variabel laten dan memungkinkan penggunaan data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal (Lutfi, 2024). Dengan mengintegrasikan variabel mediasi, model SEM menganalisis hubungan antar variabel laten. Data diproses menggunakan SmartPLS 4, yang mendukung pengolahan langsung dari file Excel (Setiabudhi et al., 2025). Studi kasus ini menyelidiki hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa dengan mediator *self efficacy*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpendapat bahwa implementasi moderasi beragama dimungkinkan mempengaruhi *self efficacy* dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori. Hipotesis memberikan prediksi tentang apa yang akan dilakukan oleh penelitian kita, berdasarkan teori dan pengetahuan yang ada, dan harus diuji menggunakan metode eksperimental seperti eksperimen dan analisis data (Amruddin et al., 2022). Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik SEM-PLS diantaranya:

- H₁: Implementasi moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori
- H₂: *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori
- H₃: *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap implementasi moderasi beragama siswa MA Islamiyah Senori
- H₄: *Self efficacy* memiliki peran sebagai mediator dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori

Berikut adalah kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara *self efficacy*, implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori.



Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, responden yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah siswa kelas XI MA Islamiyah Senori sebanyak 115 siswa. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan domisili. Berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan responden laki-laki sebanyak 50 siswa (43%) dan responden perempuan sebanyak 65 siswa (57%). Berdasarkan usia, yang mendominasi adalah usia 16-17 tahun sebanyak 80 siswa (70%) dan usia 14-15 tahun sebanyak 35 siswa (30%). Berdasarkan domisili, responden ada yang berdomisili di pondok pesantren dan ada yang berdomisili di rumah. Responden yang berdomisili di pondok pesantren sebanyak 46 siswa

(40%) sedangkan yang berdomisili di rumah sebanyak 69 siswa (60%).

Pada indikator variabel *self efficacy*, moderasi beragama dan karakter siswa menunjukkan bahwa nilai *loading factor* > 0,7. Hasil tersebut sesuai dengan (Hair, 2013) yang menyatakan bahwa ketika nilai *loading factor* > 0,7 maka indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria valid. Selain itu, nilai *loading factor* antara satu variabel indikator dengan variabel latennya harus lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laten lainnya (Setiabudhi et al., 2025). Nilai *loading factor* pada penelitian ini ditunjukkan pada

Gambar 1.

	Outer loadings
KAR1 <- KAR	0,721
KAR2 <- KAR	0,879
KAR3 <- KAR	0,898
KAR4 <- KAR	0,782
KAR5 <- KAR	0,779
KAR6 <- KAR	0,872
MOD1 <- MOD	0,738
MOD2 <- MOD	0,821
MOD3 <- MOD	0,791
MOD4 <- MOD	0,792
MOD5 <- MOD	0,816
MOD6 <- MOD	0,828
SELF1 <- SELF	0,810
SELF2 <- SELF	0,887
SELF3 <- SELF	0,863
SELF4 <- SELF	0,803

Gambar 1. Nilai *loading factor* menggunakan SmartPLS 4

Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada semua variabel *self efficacy*, moderasi beragama dan karakter siswa menunjukkan nilai diatas 0,5. Hasil ini menjelaskan bahwa semua variabel pada penelitian ini mempunyai validitas konstruk yang baik. Hasil ini sesuai dengan (Setiabudhi et al., 2025) yang menyatakan bahwa ketika nilai AVE berada di atas 0,5 maka pengujiannya dapat dilanjutkan.

Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada semua variabel *self efficacy*, moderasi beragama dan karakter siswa bernilai diatas 0,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh data telah memenuhi syarat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yaitu > 0,7. Pada (Setiabudhi et al., 2025) bahwa untuk menilai validitas dan reliabilitas, *outer loading* harus bernilai > 0,7, AVE > 0,5 serta *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,7. Untuk menguji validitas diskriminan dapat diuji menggunakan *coss-loading* yang bertujuan untuk memastikan indikator lebih sesuai dengan variabel latennya. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dan AVE ditunjukkan pada:

Gambar 2

Construct reliability and validity				
Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KAR	0,751	0,832	0,785	0,835
MOD	0,814	0,819	0,865	0,518
SELF	0,864	0,882	0,906	0,708

Gambar 2. Nilai *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan AVE menggunakan SmartPLS 4

Nilai *R-square* untuk variabel karakter siswa dapat dijelaskan oleh dua variabel

lainnya yaitu moderasi beragama dan *self efficacy* sebesar 0,509 (50,9%) yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan nilai *R-square* untuk variabel moderasi beragama yang dipengaruhi oleh variabel *self efficacy* sebesar 0,356 (35,6%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel nilai *R-square* mendekati 0,50. Menurut (Hair et al., 2017) apabila variabel hasil *R-square* mendekati 0,50 maka hasil tersebut dikatakan memiliki tingkat keakuratan dalam memprediksi *moderate*. Nilai *R-square* pada penelitian ini ditunjukkan pada:

Gambar 3.

R-square		
Overview		
	R-square	R-square adjusted
KAR	0,509	0,502
MOD	0,356	0,351

Gambar 3. Nilai *R-square* menggunakan SmartPLS 4

Pengujian hipotesis untuk pengaruh antara variabel moderasi beragama, *self efficacy* dan karakter siswa harus memenuhi syarat variabel *intervening*/mediasi. Syarat variabel mediasi yaitu hasil variabel dikatakan signifikan apabila *t statistic* bernilai lebih besar dari 1,960 dan *p values* memiliki nilai kurang dari 0,05 (Sarifudin, 2024). Hasil perhitungan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 4.

Pengaruh implementasi moderasi beragama terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori didapatkan nilai *t statistic* sebesar 8,767 dan nilai *p values* sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pengaruh *self efficacy* terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori didapatkan nilai *t statistic* sebesar 1,982 dan nilai *p values* sebesar 0,047. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Pengaruh *self efficacy* terhadap implementasi moderasi beragama didapatkan nilai *t statistic* sebesar 10,064 dan nilai *p values* sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi moderasi beragama.

Pengaruh tidak langsung antara ketiga variabel dapat dilihat dari data *Specific Indirect Effect*. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hubungan variabel *self efficacy* terhadap implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa didapatkan nilai *t statistic* sebesar 7,020 dan nilai *p values* sebesar 0,000. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* mempunyai pengaruh sebagai mediator.

Path coefficients			
Mean, STDEV, T values, p values			
	Original sample (O)	T statistics (O /STDEV)	P values
MOD -> KAR	0,622	8,767	0,000
SELF -> KAR	0,138	1,982	0,047
SELF -> MOD	0,596	10,064	0,000
SELF -> MOD -> KAR	0,371	7,020	0,000

Gambar 3. Nilai *path coefficients* menggunakan SmartPLS 4

Hipotesis H₁ yaitu implementasi moderasi beragama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori yang diajukan diterima. Hal

tersebut dibuktikan dengan nilai $t statistic > 1,96$ sebesar 8,767. Implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter yang dilakukan siswa MA Islamiyah Senori diantaranya mengajarkan sikap toleransi atau memberikan ruang kepada seseorang untuk berkeyakinan secara penuh, mengajarkan siswa untuk tidak melakukan kekerasan dan saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaila et al., 2023) bahwa internalisasi pendidikan karakter pada anak dalam konteks moderasi beragama dapat dilakukan dengan menanamkan beberapa sikap, diantaranya bersikap toleransi/tasamuh, menghindari kekerasan dan melakukan *syura* atau mendidik anak untuk selalu berkomunikasi, berkonsultasi dan berbicara ketika mengalami suatu masalah dalam kehidupannya.

Hipotesis H₂ yaitu *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori yang diajukan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t statistic > 1,96$ sebesar 1,982. Pengaruh *self efficacy* terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori meliputi terbentuknya sikap mandiri siswa dalam belajar, mampu melakukan manajemen waktu dengan baik, mampu memecahkan masalah dengan baik dan bijak, serta memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian (Salamah, 2024) menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki motivasi belajar yang semakin tinggi dan *self efficacy* yang semakin tinggi pula maka kemandirian belajar seorang siswa juga akan semakin tinggi. Selain itu, siswa dapat mengatasi stress dan mendapatkan pandangan yang positif melalui *self efficacy* dan manajemen waktu yang efektif (Himmah & Shofiah, 2021).

Siswa yang diajar dengan menggunakan model Problem Based Learning memiliki kemampuan *self efficacy* yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional (Nst et al., 2023). Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Levinta et al., 2024) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran saintifik terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan kemampuan *self efficacy*.

Hipotesis H₃ yaitu *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap implementasi moderasi beragama siswa MA Islamiyah Senori yang diajukan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t statistic > 1,96$ sebesar 10,064. Pengaruh *self efficacy* terhadap implementasi moderasi beragama siswa MA Islamiyah Senori meliputi tumbuhnya sikap percaya diri dalam menegakkan keadilan, saling menghargai antar sesama siswa, dan menolak kekerasan.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian (Fitria Umami & Agustin, 2025) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir, memotivasi diri serta berperilaku. Kemampuan mengenali kesalahan dan/atau kebenaran dalam diri juga menentukan *self efficacy* seseorang.

Hipotesis H₄ adalah *self efficacy* memiliki peran sebagai mediator dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori. *Self efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung dengan mediasi parsial dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t statistic > 1,96$ sebesar 7,020 dan nilai $p values$ sebesar 0,000. Menurut (Fengki), nilai $p values < 0,05$ dapat dikatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung antar variabel.

Koefisien positif ini menunjukkan peningkatan pada variabel implementasi moderasi beragama, yang menghasilkan peningkatan pada variabel *self efficacy* dan peningkatan pada variabel pembentukan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis H₄ yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa saat implementasi moderasi beragama berhasil meningkatkan *self efficacy* siswa, maka karakter siswa akan terbentuk dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hubungan yang erat antara ketiga faktor tersebut. Hasil ini didukung dengan penelitian (Lutfi, 2024) yang menyatakan bahwa prestasi akademik siswa diharapkan meningkat saat pramuka dapat meningkatkan *self efficacy* siswa melalui manajemen ekstrakurikuler dan disiplin siswa.

Menurut (Taufik & Komar, 2022) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka perlu adanya penekanan pada perhatian, pengawasan dan strategi yang tepat untuk meningkatkan *self efficacy* siswa dan motivasi belajar siswa. Selain itu, menurut (Putra & Arifin, 2024) siswa memiliki keyakinan dalam menjalankan ibadah secara teratur, mengatasi tantangan internal, dan menumbuhkan keinginan intrinsik untuk belajar nilai-nilai agama karena tingkat *self efficacy* yang tinggi

Penutup

Implementasi moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori dengan nilai *t statistic* sebesar 8,767 dan nilai *p values* sebesar 0,000. *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori dengan nilai *t statistic* sebesar 1,982 dan nilai *p values* sebesar 0,047. *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap implementasi moderasi beragama siswa MA Islamiyah Senori dengan nilai *t statistic* sebesar 10,064 dan nilai *p values* sebesar 0,000. *Self efficacy* memiliki peran sebagai mediator dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori dengan nilai *t statistic* sebesar 7,020 dan nilai *p values* sebesar 0,000. *Self efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung dengan mediasi parsial dalam hubungan antara implementasi moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa MA Islamiyah Senori.

Daftar Pustaka

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1), 15–31.
- Amruddin, Wahyudi, I., Damanik, D., Purba, E., Umar A, M., Ruswandi, W., Febrian, W. D., Putra, I. G. C., & Yulastuti, I. A. N. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen* (Cetakan Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anshari, R., Surawan, Adi, M. I. P., & Azmy, A. (2021). *Moderasi Beragama di Pondok Pesantren* (Cetakan Pertama). Penerbit K-Media.
- Darmawan, H., Kalsum, U., Mizani, H., & Hermina, D. (2023). *Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research)*. Religion: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya, 2(6), 1–15.
- Faizah, M., Ali, J., & Pebry Zuannya, I. (2024). *Menyatu dengan Budaya: Penguatan Self Efficacy dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Muslimeen Suksa School, Thailand Selatan*. Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan, 7(1), 59–57.

<https://doi.org/10.31851/Dedikasi.V7i1.15236>.

- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). *Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah*. Al Wijdan: Journal of Islamic Education Studies, 4(1).
- Fitria Umami, N., & Agustin, M. (2025). *Penanaman Nilai Islam dalam Membentuk Self Efficacy Peserta Didik di UPT SMK Negeri 1 Nguling*. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 10(1), 48–59. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V10i1.3350>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edition). Sage.
- Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). *Pengaruh Self Efficacy dan Manajemen Waktu terhadap Stres Akademik pada Siswa*. Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS), 1(01). <https://doi.org/10.18860/Jips.V1i01.14920>.
- Huda, F. D., Kusumastuti, E., Putra, B. F. T., Ahmad, F. E., Muhammad, M., & Dewantoko, A. P. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/Pjpi.V1i3.643>.
- Iswanto, N. R. W., Putri, N. R., & Suyanto, E. (2024). *Analisis Pengaruh Self Efficacy dalam Peningkatan Kemampuan Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis*. Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation, 1(2), 857–866. <https://doi.org/10.57235/Hemat.V1i2.2861>.
- Levinta, A., Gunowibowo, P., & Sutiarso, S. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Pembelajaran Saintifik*. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 6(2), 232–244. <https://doi.org/10.31851/Indiktika.V6i2.15114>.
- Lutfi, M. (2024). *Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Self Efficacy Siswa melalui Mediasi Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahesa, I. L. (2024). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Self Efficacy pada Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V di SD Islam Assalam Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Nst, M. B., Surya, E., & Khairani, N. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 1533–1544. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V7i2.2291>.
- Nurlaila, Halimatussakdiah, Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi. (2023). *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama*. Nasional Education Conference, 45–53.
- Putra, A. R., & Arifin, S. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. Da'wa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam, 4(1), 96–106.

- Salamah. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pancur Batu*. Universitas Medan Area.
- Sapitri, A. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter*. Journal for Islamic Studies, 5(1).
- Sari, D. A. P. (2025). *The Effect of Self Efficacy on Student Confidence in the Use of Artificial Intelligence for Islamic Education Management*. Management of Education: Manajemen Pendidikan Islam, 11(1), 12–22.
- Sarifudin, F. (2024). *Dampak Self Efficacy Sebagai Mediator Pengaruh Prodistik ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*. Borneo Novelty Publishing.
- Shalma, U. N., Helmy, I., & Abrilia, H. (2024). *Peran Orientasi Pembelajaran dan Kepribadian Proaktif terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan Creative Self Efficacy Variabel Mediasi*. 22(1).
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Syahril, D. R., & Fitriani, Y. (2025). *Self Efficacy sebagai Prediktor School Well-Being Siswa SMP Islam di Kota Bekasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL), 5(1), 229–242.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). *Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Universitas Telkom*. Jurnal Mitra Manajemen, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V3i2.201>.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.49>.
- Taufik, T., & Komar, N. (2022). *Hubungan Self Efficacy terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V3i2.220>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI (Ed.). (2019). *Moderasi Beragama* (Cetakan Pertama). Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Wahyuni, S., & Kholiq, A. (2024). *Analisis Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Peningkatan Self Efficacy Anggota Pramuka di MA Darussalam Krempyang Tanjung Anom Nganjuk*. 4.
- Yulita, R. (2025). *Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Minat Belajar*. Journal of Learning and Teaching, 02(01), 9–15.